

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
MENGAPA ORANG-ORANG TASAWUF DI DUNIA  
UNTUK MENCARI DAN BERTEMU ALLAH HARUS  
MELALUI JALUR LAUT MERAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA  
31 Januari 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,  
MENGAPA ORANG-ORANG TASAWUF DI DUNIA  
UNTUK MENCARI DAN BERTEMU ALLAH  
HARUS MELALUI JALUR LAUT MERAH**  
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman\*  
Stockholm - SWEDIA

## DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah, mengapa orang-orang tasawuf di dunia untuk mencari dan bertemu Allah harus melalui jalur laut merah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia, mengapa orang-orang tasawuf di dunia untuk mencari dan bertemu Allah harus melalui jalur laut merah, dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang mengapa orang-orang tasawuf di dunia untuk mencari dan bertemu Allah harus melalui jalur laut merah, yaitu ayat-ayat:

*"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)*

*"Allah cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)*

*"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr: 15: 29)*

*"...Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)*

*"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)*

*"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Luqman : 31: 20)*

*"Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut." (Thaahaa: 20: 77)*

*"Dan, ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. (Al Baqarah : 2: 50)*

*"Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi, maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu (Al A'raaf : 7: 129)*

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)*

***"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun (Al Israa' : 17: 44)***

***"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)***

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang mengapa orang-orang tasawuf di dunia untuk mencari dan bertemu Allah harus melalui jalur laut merah, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

## **HIPOTESE**

Disini penulis mengajukan hipotesis orang-orang tasawuf di dunia untuk mencari dan bertemu Allah harus melalui jalur laut merah, karena mereka tidak mengerti ***"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)***, dilihat dari sudut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

## **DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)**

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

## **ORANG-ORANG TASAWUF DI DUNIA KESULITAN UNTUK MENGETI RUH KU**

Nah sekarang, kita masih terus untuk memusatkan pikiran guna membongkar rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: ***"...Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)***

Nah, rupanya, jalur menuju ke Kan'an di Palestina sekarang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran oleh orang-orang tawasuf untuk mencari dan bertemu Allah.

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa orang-orang tasawuf untuk mencari dan bertemu Allah mendasarkan kepada ***"...buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)*** ?

Jawabannya adalah, menurut pemikiran orang-orang tasawuf untuk mencari dan bertemu Allah memakai jalur empat tahap, yaitu syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat.

Artinya disini adalah orang-orang tasawuf menggambarkan diri mereka naik perahu yang dikemudikan, menuju ke satu tempat, dimana ditempat itu, bisa bertemu Allah.

Atau dengan kata lain, syariat menggambarkan perahu, tarekat menggambarkan mereka naik perahu, hakikat menggambarkan tujuan ke Kan'an dan ma'rifat menggambarkan di Kan'an bertemu Allah.

Nah sekarang, timbul lagi pertanyaan,

Mengapa Kan'an sebagai tujuan?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi...(Al A'raaf : 7: 129) m**

Rupanya, Kan'an adalah satu tempat yang sekarang dinamakan Palestina. Dimana di Kan'an ini pengikut Nabi Musa akan ada yang diangkat sebagai khalifah.

Sekarang untuk mencapai Kan'an, Nabi Musa dan para pengikutnya yang ada di Mesir harus keluar melalui laut **"...buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)**

Nah, melalui **"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)** orang-orang tasawuf di dunia mendasarkan kepercayaannya untuk bertemu Allah.

Atau dengan kata lain, Nabi Musa sebagai pengemudi perahu yang disebut dengan tarekat, sedangkan perahu dianggap sebagai syariat, adapun tujuan ke Kan'an dinamakan hakikat, terakhir, bertemu dengan Allah, dinamakan ma'rifat.

Atau bisa juga dinamakan dengan memakai jalur pembebasan orang yahudi yang tertindas di Mesir.

## **ORANG-ORANG TASAWUF DI DUNIA BELUM MENGETRI TENTANG RUH KU**

Nah, ternyata orang-orang tasawuf di dunia belum sampai kepada **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)**

Karena ada jalan yang paling singkat dan paling mudah untuk bertemu dan melihat Allah, yang bisa dilakukan oleh orang-orang tasawuf, yaitu jalan **"...Aku...telah meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29) "...Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati...(As Sajdah : 32: 9)"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf: 50: 16)**

Ternyata melalui jalan singkat **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** orang-orang tasawuf akan langsung bertemu dan melihat Allah.

Bagaimana bisa terjadi dengan cepat bertemu dan melihat Allah kalau melalui jalan **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29) ?**

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Kami...mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya...(Qaaf: 50: 16)**. Artinya, Allah mengetahui apa yang ada didalam pikiran otak manusia.

Nah, karena Allah mengetahui apa yang ada didalam pikiran otak manusia, maka manusia tidak perlu mencari Allah di Kan'an, melainkan langsung mencari didalam tubuh manusia sendiri, yaitu

melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang Allah telah **"...meniupkan ke dalam...(As Sajdah : 32: 9)** tubuh manusia.

Jadi, tidak perlu harus memakai perahu syariat dengan pengemudi tarekat untuk menuju ke Kan'an tempat hakikat guna bertemu dengan Allah, ma'rifat.

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa orang-orang tasawuf untuk bertemu dengan Allah menggunakan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat ?

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: **"...kamu sekalian tidak mengerti...(Al Israa' : 17: 44)** Artinya, dalam tubuh manusia sudah ada **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** , apabila manusia mau mengerti.

Jadi, manusia untuk bertemu dengan Allah tidak perlu mempergunakan jalan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat .

## **MELIHAT ALLAH MELALUI RUH KU YANG ADA DIDALAM CAHAYA ALLAH**

Juga untuk melihat Allah, manusia langsung melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang ada didalam **"...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)**

Artinya, melalui **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)**

Tidak perlu manusia harus memakai jalan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat untuk melihat Allah.

Karena **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** mengandung atom hidrogen, dimana **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)** adalah berasal dari atom hidrogen. Atom hidrogen ini adalah yang menimbulkan cahaya didalam bintang atau bintang yang terdekat dengan kita adalah matahari.

Jadi, **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang mengandung atom hidrogen ini yang melahirkan **"Allah cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)** yang manusia bisa melihatnya setiap hari.

Atau dengan kata lain, manusia bisa melihat Allah langsung melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang ada didalam **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: **"...Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)**

Nah, rupanya, jalur menuju ke Kan'an di Palestina sekarang telah dijadikan sebagai dasar pemikiran oleh orang-orang tawasuf untuk mencari dan bertemu Allah.

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa orang-orang tasawuf untuk mencari dan bertemu Allah mendasarkan kepada **"...buatlah**

**untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77) ?**

Jawabannya adalah, menurut pemikiran orang-orang tasawuf untuk mencari dan bertemu Allah memakai jalur empat tahap, yaitu syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat.

Artinya disini adalah orang-orang tasawuf menggambarkan diri mereka naik perahu yang dikemudikan, menuju ke satu tempat, dimana ditempat itu, bisa bertemu Allah.

Atau dengan kata lain, syariat menggambarkan perahu, tarekat menggambarkan mereka naik perahu, hakikat menggambarkan tujuan ke Kan'an dan ma'rifat menggambarkan di Kan'an bertemu Allah.

Nah sekarang, timbul lagi pertanyaan,

Mengapa Kan'an sebagai tujuan?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi...(Al A'raaf : 7: 129) m**

Rupanya, Kan'an adalah satu tempat yang sekarang dinamakan Palestina. Dimana di Kan'an ini pengikut Nabi Musa akan ada yang diangkat sebagai khalifah.

Sekarang untuk mencapai Kan'an, Nabi Musa dan para pengikutnya yang ada di Mesir harus keluar melalui laut **"...buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)**

Nah, melalui **"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)** orang-orang tasawuf di dunia mendasarkan kepercayaannya untuk bertemu Allah.

Atau dengan kata lain, Nabi Musa sebagai pengemudi perahu yang disebut dengan tarekat, sedangkan perahu dianggap sebagai syariat, adapun tujuan ke Kan'an dinamakan hakikat, terakhir, bertemu dengan Allah, dinamakan ma'rifat.

Atau bisa juga dinamakan dengan memakai jalur pembebasan orang yahudi yang tertindas di Mesir.

Nah, ternyata orang-orang tasawuf di dunia belum sampai kepada **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)**

Karena ada jalan yang paling singkat dan paling mudah untuk bertemu dan melihat Allah, yang bisa dilakukan oleh orang-orang tasawuf, yaitu jalan **"...Aku...telah meniupkan kedalamnya ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29) "...Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati...(As Sajdah : 32: 9)"...Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya (Qaaf: 50: 16)**

Ternyata melalui jalan singkat **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** orang-orang tasawuf akan langsung bertemu dan melihat Allah.

Bagaimana bisa terjadi dengan cepat bertemu dan melihat Allah kalau melalui jalan **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29) ?**

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...Kami...mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya...(Qaaf: 50: 16)**. Artinya, Allah mengetahui apa yang ada didalam pikiran otak manusia.

Nah, karena Allah mengetahui apa yang ada didalam pikiran otak manusia, maka manusia tidak perlu mencari Allah di Kan'an, melainkan langsung mencari didalam tubuh manusia sendiri, yaitu melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang Allah telah **"...meniupkan ke dalam...(As Sajdah : 32: 9)** tubuh manusia.

Jadi, tidak perlu harus memakai perahu syariat dengan pengemudi tarekat untuk menuju ke Kan'an tempat hakikat guna bertemu dengan Allah, ma'rifat.

Sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa orang-orang ttasawuf untuk bertemu dengan Allah menggunakan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat ?

Jawabannya adalah,

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: **"...kamu sekalian tidak mengerti...(Al Israa' : 17: 44)** Artinya, dalam tubuh manusia sudah ada **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** , apabila manusia mau mengerti.

Jadi, manusia untuk bertemu dengan Allah tidak perlu mempergunakan jalan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat .

Juga untuk melihat Allah, manusia langsung melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang ada didalam **"...cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)**

Artinya, melalui **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)**

Tidak perlu manusia harus memakai jalan syariat, tarekat, hakikat, dan ma'rifat untuk melihat Allah.

Karena **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** mengandung atom hidrogen, dimana **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)** adalah berasal dari atom hidrogen. Atom hidrogen ini adalah yang menimbulkan cahaya didalam bintang atau bintang yang terdekat dengan kita adalah matahari.

Jadi, **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang mengandung atom hidrogen ini yang melahirkan **"Allah cahaya langit dan bumi...Cahaya di atas cahaya...(An Nuur : 24: 35)** yang manusia bisa melihatnya setiap hari.

Atau dengan kata lain, manusia bisa melihat Allah langsung melalui **"...ruh Ku...(Al Hizr: 15: 29)** yang ada didalam **"Allah cahaya langit dan bumi...(An Nuur : 24: 35)**

\*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,  
Engineering Mechanics

[ahmad@ahmadsudirman.se](mailto:ahmad@ahmadsudirman.se)

[www.ahmadsudirman.se](http://www.ahmadsudirman.se)